

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING PADA MATERI WUJUD BENDA DAN SIFATNYA UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV MIN 13 ACEH BESAR

¹Auladul Fitri, ²Cut Maulina, ³Helmi Suardi

^{1,2,3}Universitas Iskandar Muda, Banda Aceh

¹fitriauladul@gmail.com, ²cutmaulina@gmail.com, ³helmisuardi@unida-aceh.ac.id

Abstract: This research aims to determine the effect of the guided inquiry learning model on material forms of objects and their properties on increasing students' interest in learning. This research was conducted using the one group pretest posttest design method which was carried out at MIN 13 Aceh Besar. The samples in this study were 24 class IV students. In this research, the pretest aims to obtain information about students' initial knowledge regarding the material forms of objects and their properties, then at the end of learning students are given a posttest which aims to determine students' learning outcomes after being taught by applying the guided inquiry learning model. Based on the results of the independent sample t-test, a significant value or Sig was obtained. (2-tailed) less than 0.05 ($p = 0.000 < 0.05$), so it can be stated that the application of the guided inquiry learning model on the material of objects and their properties can increase the learning interest of class IV MIN 13 Aceh Besar students. These results can be seen in the comparison of pretest and posttest scores where the pretest obtained an average score of 31.25. Then, learning was carried out using the guided inquiry method on the material of the form of objects and their properties. The average posttest result value rose to 76.25. The increase in the average score of the test results shows that students' interest in learning about the form of objects and their properties after learning using the guided inquiry method has increased.

Keywords: Interest in Learning, Learning Model, Guided Inquiry.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi wujud benda dan sifatnya terhadap peningkatan minat belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dengan metode *one group pretest posttest design* yang dilaksanakan di MIN 13 Aceh Besar. Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 24 siswa. Pada penelitian ini *pretest* bertujuan untuk memperoleh keterangan tentang pengetahuan awal siswa mengenai materi wujud benda dan sifatnya, kemudian di akhir belajar siswa diberikan *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* diperoleh nilai signifikan atau Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 ($p = 0,000 < 0,05$), sehingga dapat dinyatakan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi wujud benda dan sifatnya dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV MIN 13 Aceh Besar. Hasil tersebut dapat dilihat pada perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* dimana pada *pretest* memperoleh nilai rata-rata sebesar 31,25. Kemudian, dilakukan pembelajaran dengan metode inkuiri terbimbing pada materi wujud benda dan sifatnya rata-rata nilai hasil *posttest* naik menjadi 76,25. Kenaikan nilai rata-rata hasil tes tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada materi wujud benda dan sifatnya setelah dilakukan pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing mengalami kenaikan.

Kata kunci: Minat Belajar, Inkuiri Terbimbing, Wujud Benda Dan Sifatnya

A. Pendahuluan

Proses belajar mengajar yang selama ini dilakukan masih sangat banyak kelemahannya sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Kelemahan – kelemahan tersebut menjadi permasalahan yang harus segera di atasi agar pembelajaran dapat berjalan optimal (Maulina dkk : 2023). Model pembelajaran inkuiri terbimbing mendorong siswa untuk bertanya, mengamati, dan mengidentifikasi masalah atau pertanyaan yang menarik bagi mereka. Hal ini dapat meningkatkan keingintahuan dan kepenasaran siswa terhadap materi pelajaran. Melalui inkuiri terbimbing, siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan melakukan eksperimen, penelitian, dan berbagai kegiatan eksplorasi lainnya. Aktivitas ini dapat memicu minat belajar siswa karena mereka merasa memiliki kontrol atas proses pembelajaran mereka. Dalam model inkuiri terbimbing, siswa seringkali dihadapkan pada masalah nyata yang memerlukan pemecahan. Proses memecahkan masalah ini dapat memicu rasa penasaran dan minat siswa untuk menemukan solusi. Melalui pengalaman langsung dan eksplorasi, siswa dapat mengembangkan keterlibatan emosional yang lebih dalam terhadap materi pelajaran.

Model inkuiri terbimbing juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan metakognitif, seperti refleksi diri, pemecahan masalah, dan evaluasi. Kemampuan ini dapat membantu siswa mengatur dan mengelola proses belajar mereka sendiri, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat mereka terhadap pembelajaran. Hal ini dapat membuat materi pelajaran lebih menarik dan bermakna bagi siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat mereka terhadap pembelajaran. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat membawa dampak positif yang signifikan pada minat belajar siswa melalui berbagai mekanisme yang merangsang keaktifan, keterlibatan emosional, dan relevansi konten pembelajaran.

Dalam proses belajar guru dan siswa hendaknya terlibat aktif dalam proses belajar mengajar agar terjalin interaksi yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan interaksi ini, siswa harus lebih aktif dibandingkan guru. Karena pembelajaran merupakan wadah bagi guru untuk dapat menawarkan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan konsep pendidikan. Interaksi dianggap maksimal bila terjadi antara guru dengan seluruh siswa, antara siswa dengan siswa, siswa dengan bahan dan media pembelajaran, bahkan antara siswa dengan dirinya sendiri. Untuk mempelajari cara mencapai tujuan, sehingga minat belajar terhadap ilmu pengetahuan semakin berkembang. Minat merupakan modal awal untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya minat, muncul motivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan serius dari awal sampai akhir sehingga tercapai hasil pembelajaran yang baik (Darmadi, 2017).

Menurut Maulina & Nelyza (2023), selain harus mempunyai ilmu, dan wawasan yang luas, guru juga harus memiliki kreativitas yang tinggi dalam mengembangkan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan konsep materi yang akan disajikan, serta mampu menciptakan media peraga yang menarik, hal ini menjadi salah satu upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan motivasi, minat, kreativitas, dan prestasi belajar siswa. Guru dianggap berhasil bila berperan aktif sebagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar sehingga meningkatkan minat belajar siswa. Guru sebagai fasilitator berarti berperan aktif dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif, memberikan fasilitas yang baik untuk memudahkan siswa dalam menerima pembelajaran. Guru di tuntut untuk melakukan proses belajar mengajar dengan baik untuk lebih meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran. Oleh karena itu, guru harus pandai memilih metode dalam materi pelajaran yang sesuai dengan kurikulum.

Dalam mengatasi hal tersebut guru perlu menemukan suatu model pembelajaran yang tepat dan membantu siswa meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran IPAS. Salah satu model yang dapat mengatasi masalah tersebut adalah model inkuiri terbimbing. Model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya, menelaah dan memecahkan permasalahan dengan kekreatifan daya pikir analisisnya. Pada pembelajaran IPAS yang awalnya mengutamakan

penyerapan melalui pencapaian informasi, kini lebih mengutamakan keterlibatan langsung dari peserta didik untuk meningkatkan kemampuan siswa dari materi yang diajarkan.

Model pembelajaran inkuiri sangat cocok di terapkan dalam materi wujud benda dan sifatnya dari hasil pengamatan peneliti masih belum banyak di terapkan guru dalam proses belajar mengajar, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Wujud Benda dan Sifatnya Indonesia untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas IV MIN 13 Aceh Besar”.

B. Konseptual / Teori

Model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori belajar. Menurut Joyce & Weil (Rusman, 2018) model pembelajaran adalah suatu kerangka atau pola yang dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), menyusun materi pembelajaran, dan mengarahkan proses pembelajaran di dalam kelas atau lingkungan lainnya. Model pembelajaran memberikan pedoman bagi guru dalam merencanakan aktivitas pembelajaran, mulai dari persiapan perangkat pembelajaran, media, dan alat bantu yang akan digunakan, hingga metode evaluasi yang bertujuan mencapai tujuan pembelajaran (Mirdad, 2020).

Inkuiri berasal dari kata *inquire* yang memiliki arti melakukan pertanyaan, meminta informasi, atau menyelidiki, dan inkuiri sendiri merujuk pada proses penyelidikan (Kuswandi, 2020). Siswa didorong untuk selalu aktif secara mental dan fisik. Guru tidak hanya menyampaikan materi kepada siswa untuk diterima begitu saja, melainkan upaya dilakukan agar siswa mendapatkan berbagai pengalaman dalam rangka menemukan konsep-konsep yang direncanakan oleh guru. Dalam pembelajaran inkuiri terbimbing, diharapkan siswa terlibat secara langsung dalam proses belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka secara maksimal.

Menurut Kusumasari et.al., (2022) Model inkuiri terbimbing merupakan model untuk dapat mengarahkan siswa menemukan ide-ide di bawah arahan pendidik melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah dirancang oleh guru agar mereka dapat berpikir secara mendasar dan kritis. Model pembelajaran berbasis inkuiri merupakan model pembelajaran yang menekankan pada perolehan dan pengembangan pengetahuan siswa. Menurut penjelasan dari Sintya et.al., (2018) Dengan menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing, siswa dapat mengalami langsung proses pencarian fakta, pengujian, dan evaluasi yang berguna untuk menyelesaikan masalah dan mencari berbagai jawaban yang mungkin. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan kreatif siswa serta memperdalam rasa ingin tahu mereka.

Menurut Adi dan Makahube, (2019) langkah langkah model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah sebagai berikut:

1. Orientasi, merupakan langkah pertama dalam menciptakan suasana pembelajaran yang responsif. Pada tahap ini, pendidik mempersiapkan peserta didik agar mereka siap mengikuti proses pembelajaran.
2. Merumuskan masalah, peserta didik seharusnya mengidentifikasi dan merumuskan masalahnya sendiri. Merumuskan masalah adalah langkah yang memungkinkan peserta didik untuk menemukan masalah sebagai tantangan.
3. Mengajukan hipotesis, pendidik bisa mendukung peserta didik dalam memperbaiki kemampuan mereka dalam menebak dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong peserta didik untuk membuat jawaban sementara atau menciptakan berbagai kemungkinan perkiraan terhadap masalah yang sedang dipelajari.
4. Mengumpulkan data, adalah proses mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menyelidiki hipotesis yang telah diajukan.
5. Menguji hipotesis, merupakan proses untuk menentukan apakah jawaban yang dihasilkan sesuai dengan data atau informasi yang telah dikumpulkan.
6. Merumuskan kesimpulan, adalah langkah untuk menggambarkan hasil temuan yang didapat berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Menurut Sanjaya (2020), ada beberapa keunggulan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing. Beberapa keunggulan tersebut adalah:

1. Merupakan pendekatan pembelajaran yang fokus pada pengembangan semua aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan ini dianggap lebih bermakna.
2. Dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya mereka.
3. Merupakan strategi yang sesuai dengan pandangan modern psikologi belajar yang memandang bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku yang terjadi melalui pengalaman.
4. Keuntungan ini adalah strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata.

Adapun kekurangan model pembelajaran inkuiri terbimbing (Suryosubroto, 2019) adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan dan keberhasilan peserta didik sulit dikontrol.
2. Akan terjadi kesenjangan kemampuan antara peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata dengan peserta didik yang berkemampuan rata-rata.
3. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan peserta didik menguasai materi pelajaran, maka strategi pembelajaran inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap pendidik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, kelemahan dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing termasuk kebutuhan akan waktu yang cukup panjang, yang sering kali membuat guru mengalami kesulitan dalam menyesuaikannya. Pembelajaran juga sangat bergantung pada kemampuan pemikiran dan motivasi belajar peserta didik.

Menurut Achru (2019) minat belajar dapat diartikan sebagai dorongan intrinsik yang mendorong seseorang untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman melalui aktivitas belajar. Menurut Mulyadi dan Wahyuni (2019) minat merupakan suatu kecenderungan yang menuntun seseorang kepada bidang atau keahlian yang disukai dan ditekuni tanpa ada paksaan dari orang lain. Minat juga yang mendorong seseorang untuk dapat menguasai di segala bidang ataupun hal-hal yang ditekuninya dengan sungguh-sungguh. Dari definisi minat yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan atau antusiasme yang kuat terhadap suatu hal di berbagai bidang atau kegiatan. Menurut Safitri & Kabiba (2020), minat belajar adalah fondasi penting yang memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan mahasiswa dalam menjalani proses pembelajaran secara efektif. Minat belajar tidak hanya memengaruhi perilaku seseorang, tetapi juga mendorong mereka untuk tetap berpartisipasi dan meraih pencapaian selama proses belajar.

Menurut Slameto dalam Darmadi (2017), suatu minat dapat diungkapkan dengan pernyataan yang memperlihatkan jika siswa cenderung tertarik terhadap salah satu hal dibanding hal lainnya, yang juga dinyatakan melalui keaktifan siswa dalam suatu kegiatan. Adanya minat pada siswa terhadap mata pelajaran tertentu menyebabkan kecondongan siswa pada mata pelajaran itu. Selanjutnya, terdapat penjelasan dari Kompri (2017) yang menjelaskan bahwa indikator minat belajar siswa diantaranya yakni:

1. Perasaan senang
2. Perhatian siswa terhadap pembelajaran
3. Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran
4. Keterlibatan siswa terhadap pembelajaran

Benda adalah semua objek yang bisa kita temui dan memiliki massa. Secara umum, benda dapat dibagi menjadi tiga jenis berdasarkan bentuk fisiknya: padat, cair, dan gas. Benda-benda di sekitarmu, seperti tanah, batu, kayu, logam, dan buku, termasuk dalam kategori benda padat. Tentu saja, kamu bisa mengidentifikasi apakah suatu objek termasuk dalam kategori benda padat atau tidak. Ciri-ciri dari benda padat adalah sebagai berikut:

- a. Bentuknya tidak mengikuti wadahnya dan volumenya tetap.
- b. Bentuknya dapat berubah dengan tindakan tertentu, seperti dipotong atau dipanaskan.

- c. Partikel penyusun benda padat tersusun sangat rapat.

Benda cair memiliki sifat di mana bentuknya selalu berubah sesuai dengan tempatnya. Contoh-contoh benda cair meliputi air, bensin, kecap, susu, minyak, saus, sirup, dan lain-lain. Jika minyak dimasukkan ke dalam botol, bentuknya akan sama dengan bentuk botol. Demikian pula, jika air dimasukkan ke dalam gelas atau mangkuk, bentuk air akan menyesuaikan bentuk gelas dan mangkuk. Adapun ciri-ciri dari benda cair sebagai berikut:

- Bentuk berubah-ubah mengikuti bentuk wadahnya, tetapi volumenya tetap.
- Mengalir ke arah yang lebih rendah.
- Menekan kesegala arah.
- Permukaan benda cair yang tenang selalu datar.

Udara dan asap termasuk dalam kategori benda gas. Berbeda dengan benda padat dan cair, gas sulit untuk diamati secara langsung. Hanya beberapa jenis gas tertentu yang dapat terlihat, contohnya asap dari pembakaran atau knalpot kendaraan. Ketika kamu meniup balon, sebenarnya kamu memasukkan udara ke dalam balon tersebut. Dampak dari tindakan itu adalah balon akan mengembang. Ini menunjukkan bahwa benda gas memiliki kemampuan untuk mengisi seluruh ruang yang tersedia.

Benda gas senantiasa hadir di sekeliling kita. Contoh benda gas yang selalu ada adalah udara. Udara hadir di setiap tempat, bahkan di dalam wadah yang tampaknya kosong pun sebenarnya terdapat udara. Adapun ciri-ciri dari benda gas yaitu sebagai berikut:

- Mengisi seluruh ruangan
- Menekan kesegala arah
- Bentuk sesuai wadahnya

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, jenis penelitian yang diterapkan adalah *One-group pretest posttest*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik pengumpulan data angket dan dokumentasi.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas IV MIN 13 Aceh Besar yang berjumlah 99 siswa. Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV-D MIN 13 Aceh Besar yang berjumlah 24 orang. Laki-laki 12 orang dan perempuan 12 orang.

D. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Validitas adalah alat yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau keasihan suatu instrument. Pada penelitian ini indikator dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Pada penelitian ini dilakukan uji validitas angket minat belajar terhadap pembelajaran dengan metode inkuiri terbimbing dan uji validitas soal.

Uji validitas angket minat belajar siswa terhadap pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing dilakukan terhadap 28 siswa. Nilai r_{tabel} dengan $n = 26$ siswa (28-2) dan $\alpha = 0,05$ adalah 0,3739. Apabila pertanyaan angket memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item soal dinilai tidak valid. Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Angket

No.	Butir Pertanyaan	Koefisien Korelasi (r- hitung)	r-tabel	Keterangan
1	P1	0,218	0,3739	Tidak Valid
2	P2	0,539	0,3739	Valid
3	P3	0,369	0,3739	Tidak Valid
4	P4	0,437	0,3739	Valid
5	P5	0,691	0,3739	Valid

6	P6	0,354	0,3739	Tidak Valid
7	P7	0,400	0,3739	Valid
8	P8	0,394	0,3739	Valid
9	P9	0,494	0,3739	Valid
10	P10	0,500	0,3739	Valid
11	P11	0,797	0,3739	Valid
12	P12	0,769	0,3739	Valid
13	P13	0,480	0,3739	Valid
14	P14	0,647	0,3739	Valid
15	P15	0,745	0,3739	Valid
16	P16	0,747	0,3739	Valid
17	P17	0,520	0,3739	Valid
18	P18	0,753	0,3739	Valid
19	P19	0,379	0,3739	Valid
20	P20	0,763	0,3739	Valid

(Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2024)

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa item pertanyaan yang memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,3739) yaitu berjumlah 17 pertanyaan yang terdiri dari pertanyaan 2, pertanyaan 4, pertanyaan 5, pertanyaan 7, pertanyaan 8, pertanyaan 9, pertanyaan 10, pertanyaan 11, pertanyaan 12, pertanyaan 13, pertanyaan 14, pertanyaan 15, pertanyaan 16, pertanyaan 17, pertanyaan 18, pertanyaan 19, dan pertanyaan 20. Dan item pertanyaan yang memiliki nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0,3739) yaitu tidak valid berjumlah 3 pertanyaan yang terdiri dari pertanyaan 1, pertanyaan 3, dan pertanyaan 6. Maka dapat disimpulkan 17 item pertanyaan angket dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji validitas soal pada penelitian ini dilakukan terhadap 24 siswa yang akan mengikuti pretest dan posttest. Nilai r_{tabel} dengan $n = 22$ siswa ($24-2$) dan $\alpha = 0,05$ adalah 0,4044. Apabila setiap soal memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item soal tersebut dinyatakan valid. Hasil uji validitas soal dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Soal

No Siswa	Butir Soal	Koefisien Korelasi (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
1	Soal 1	0,550	0,4044	Valid
2	Soal 2	0,495	0,4044	Valid
3	Soal 3	0,526	0,4044	Valid
4	Soal 4	0,474	0,4044	Valid
5	Soal 5	0,497	0,4044	Valid
6	Soal 6	0,440	0,4044	Valid
7	Soal 7	0,451	0,4044	Valid
8	Soal 8	0,537	0,4044	Valid
9	Soal 9	0,546	0,4044	Valid
10	Soal 10	0,467	0,4044	Valid

(Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2024)

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa seluruh item soal telah memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,4044) yaitu berjumlah 10 soal. Maka dapat disimpulkan seluruh item soal dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini untuk mengukur kuesioner indikator dari angket dan soal dalam penelitian ini dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for The Social Science*). Reliabilitas dilihat dari hasil statistik *cronbach Alpha* (α) suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,60$ dan dikatakan tidak *reliable* jika

memberikan nilai *cronbach alpha* < 0,60. Hasil pengujian reliabilitas pertanyaan angket pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Angket

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,889	17

(Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 27, 2024)

Berdasarkan Tabel 3, uji reliabilitas yang dilakukan terhadap 17 item pertanyaan angket diperoleh nilai koefisien reliabilitas instrumen sebesar $r_{ll} = 0,889$ yang berarti memiliki nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60. Sehingga dapat disimpulkan semua instrumen pada angket dinyatakan *reliable* atau memenuhi persyaratan. Hasil pengujian reliabilitas item soal pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Soal

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,659	10

(Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 27, 2024)

Berdasarkan Tabel 4, uji reliabilitas yang dilakukan terhadap 10 item soal diperoleh nilai koefisien reliabilitas instrumen sebesar $r_{ll} = 0,659$ yang berarti memiliki nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60. Sehingga dapat disimpulkan semua instrumen pada item soal dinyatakan *reliable* atau memenuhi persyaratan.

Angket respon siswa merupakan hasil respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing pada materi wujud benda dan sifatnya. Pengisian angket respon siswa bertujuan untuk mengetahui perasaan, minat dan pendapat siswa mengenai penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Data tersebut secara singkat disajikan pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Hasil Data Angket Respon Siswa Mengenai Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Materi Wujud Benda dan Sifatnya

No Sis wa	Pilihan Jawaban																Total	Persen tase (%)	
	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P 10	P 11	P 12	P 13	P 14	P 15				
1	4	2	3	3	4	3	3	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	40	58.82
2	3	3	3	3	3	2	3	1	1	3	2	2	2	3	3	2	3	42	61.76
3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	42	61.76
4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	41	60.29
5	3	2	3	2	3	2	3	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	52	76.47
6	4	4	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	47	69.12
7	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41	60.29
8	3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	4	4	2	2	2	2	49	72.06
9	3	4	3	4	3	4	3	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	40	58.82
10	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	45	66.18
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	1	3	2	3	46	67.65
12	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	1	3	2	2	1	39	57.35
13	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	38	55.88
14	4	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	2	3	2	2	1	42	61.76
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	100.00

16	3	4	3	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36	52.94	
17	4	3	4	4	3	4	4	3	1	4	3	3	1	1	3	1	3	49	72.06	
18	4	3	4	3	3	3	4	1	1	4	3	3	3	4	3	3	3	52	76.47	
19	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	61	89.71	
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	50	73.53	
21	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	65	95.59	
22	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	60	88.24
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	1	4	61	89.71	
24	3	4	3	3	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	44	64.71	
25	4	3	3	2	4	3	4	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	41	60.29	
26	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	42	61.76	
27	2	2	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	50	73.53	
28	2	1	1	2	1	2	3	2	2	3	1	3	3	4	3	4	1	38	55.88	
Jumlah																	1321	1943		
Rata-rata																	47.1	69.38		

(Sumber : Data Primer diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 5 dari angket respon siswa yang diisi oleh 24 siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan penerapan model inkuiri terbimbing pada materi wujud benda dan sifatnya di kelas IV pada MIN 13 Aceh Besar diperoleh persentase respon siswa terhadap penerapan model inkuiri terbimbing dengan kriteria :

- Sangat senang = 75% - 100%
- Senang = 50% - 74,99%,
- Tidak senang = 25% - 49,99%
- Sangat tidak senang = 0% - 24,99%

Berdasarkan Tabel 5 persentase respon per siswa rata-rata rata-rata skor sebesar 69,38% artinya siswa senang dan tertarik melakukan pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing pada materi wujud benda dan sifatnya.

Pada bagian ini penyajian pembahasan hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan pada kelas IV MIN 13 Aceh Besar. Sebelum belajar mengajar berlangsung terlebih dahulu diadakan *pretest* yang bertujuan untuk memperoleh keterangan tentang pengetahuan awal siswa mengenai materi wujud benda dan sifatnya, kemudian diakhir belajar siswa diberikan *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Ada pun peneliti memberikan soal pilihan ganda yang terdiri dari 10 soal *pretest* dan 10 soal *posttest*. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes pada satu kelas yaitu kelas IV Adapun perincian nilai tes adalah sebagai berikut:

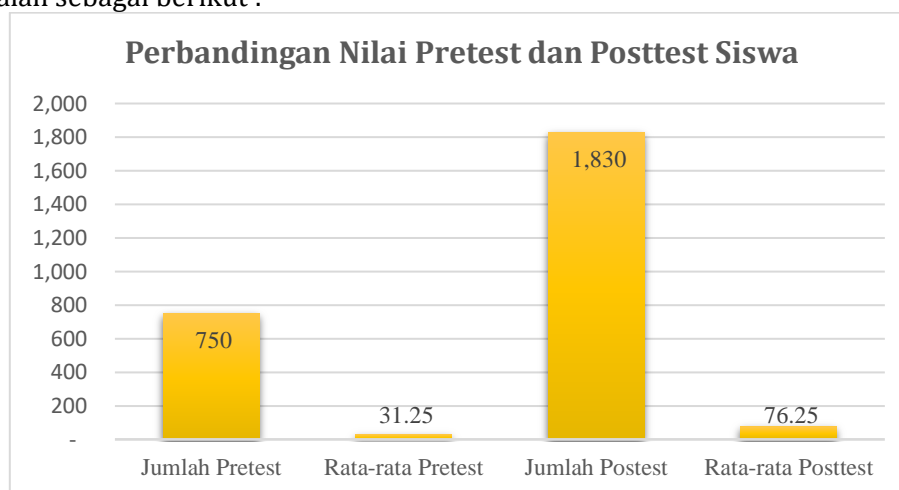
Tabel 6. Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas IV

No	Nama Siswa	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Ahmad Mujtaba	40	70
2	Aqila Zuhra	10	60
3	Asyila Rahma	30	70
4	Balyan	10	80
5	Haura Salsabila	70	100
6	M. Rasya Islami	10	70
7	Muhammad Abrar	20	70
8	Muhammad Hanif	30	60
9	Muhammad Jaisyis Syuja	20	70
10	Muhammad Riyan Rifki	20	70
11	Muhammad Zayyan	20	60

12	Najwa Samratul Fuadi	70	100
13	Nur Faradisa	70	100
14	Nurul Fadhila	70	100
15	Raffa Azka Ramadhan	30	60
16	Rahmad Al Taisir	0	70
17	Raisa Khaira	10	60
18	Raisul Muttaqim	20	60
19	Sayed Muharram	20	60
20	Siti Rahma	20	80
21	Syakila Zahra	20	80
22	Syakira Talitha Azzahra	70	100
23	Tasya Ulfa	30	100
24	Ulfi Amelia	40	80
Jumlah		750	1830
Rata-rata		31,25	76,25

(Sumber : Data Primer, 2024)

Perbandingan hasil nilai siswa pada *pretest* dan *posttest* pada materi wujud benda dan sifatnya adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Grafik Perbandingan Rata-rata Pretest dan Posttest Siswa

Berdasarkan perbandingan nilai yang kita lihat dari Tabel 6 dan Gambar 1 diatas pada materi wujud benda dan sifatnya, nilai siswa pada *posttest* setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih tinggi dibandingkan nilai pretest yang proses pembelajarannya masih berlangsung dengan model pembelajaran konvensional.

Uji normalitas dapat dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Saphiro-Wilk* pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas pada dua kelompok penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7 berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	0,089	23	0,200*	0,983	23	0,954
Posttest	0,114	23	0,200*	0,968	23	0,647

a. Lilliefors Significance Correction

(Sumbe: Hasil Pengolahan SPSS 27, 2024)

Berdasarkan Tabel 7 dari hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* pada data *pretest* didapatkan nilai Sig. 0,200 dan data *posttest* didapatkan nilai sig. 0,200 artinya lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05). Dan begitu pula pada uji Shapiro-Wilk pada data *pretest* didapatkan nilai Sig. 0,954, serta pada data *posttest* didapatkan nilai sig. 0,647. Karena seluruh item memiliki nilai signifikan (sig) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan data *posttest* pada penelitian ini sudah berdistribusi normal.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesamaan varians antara dua varians yaitu data *pretest* dan data *posttest*. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for The Social Science*), untuk menerima atau menolak hipotesis dengan membandingkan nilai sig pada *Levene's statistic* dengan 0,05 (sig > 0,05). Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 8 berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest*

Test of Homogeneity of Variance					
		<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
	Based on Mean	2,031	1	46	0,161
Minat	<i>Based on Median</i>	0,859	1	46	0,359
Belajar	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	0,859	1	37,879	0,360
	<i>Based on trimmed mean</i>	1,826	1	46	0,183

(Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 27, 2024)

Berdasarkan Tabel 8 dari hasil uji homogenitas data *pretest* dan data *posttest* adalah 0,161 artinya lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen.

Setelah peneliti melakukan uji instrumen yang terdiri atas uji validitas dan uji reliabilitas, uji prasyarat yang terdiri atas uji normalitas dan uji homogenitas, maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis penelitian untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi wujud benda dan sifatnya dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV MIN 13 Aceh Besar. Uji hipotesis pada penelitian ini yaitu menggunakan *Independent Sample t-Test* dengan taraf $\alpha = 0,05$. Uji hipotesis dilakukan dengan metode *one-group pretest* dan *posttest*, yaitu menggunakan data *pretest* dan data *posttest* pada satu kelas. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis dengan *Independent Sample t-Test*

	Jenis Tes	Rata-Rata Nilai (Mean)	Sig. (2-tailed)	N
Minat Belajar Siswa	<i>Pretest</i>	31,25	0,000	24
	<i>Posttest</i>	76,25		24

(Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 27, 2024)

Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* diketahui rata-rata nilai *pretest* sebesar 31,25, sedangkan rata-rata nilai *posttest* sebesar 76,25 sehingga diketahui kenaikan skor minat belajar *posttest* setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi wujud benda dan sifatnya sebesar 45 (76,25-31,25) dibandingkan dengan *pretest* yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional bersifat satu arah. Diketahui juga nilai signifikan atau Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 ($p = 0,000 < 0,05$), sehingga dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan model pembelajaran konvensional pada materi wujud benda dan sifatnya terhadap minat belajar siswa kelas IV MIN 13 Aceh Besar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi wujud benda dan sifatnya dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV MIN 13 Aceh Besar.

Pembahasan

Model inkuiri terbimbing juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan metakognitif, seperti refleksi diri, pemecahan masalah, dan evaluasi. Kemampuan ini dapat membantu siswa mengatur dan mengelola proses belajar mereka sendiri, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat mereka terhadap pembelajaran. Hal ini dapat membuat materi pelajaran lebih menarik dan bermakna bagi siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat mereka terhadap pembelajaran. Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing secara langsung mengajarkan siswa untuk berpikir lebih mandiri, memperdalam ilmunya dan menjadikan pembelajaran lebih menarik, menjadikan siswa lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar serta mampu mencapai hasil akademik yang lebih baik. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Dahlia et al., (2017) yang menyatakan bahwa salah satu model yang mampu membantu siswa menjadi lebih aktif yaitu model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat belajar siswa.

Pada penelitian ini diperoleh data hasil belajar *pretest* siswa masih sangat rendah dengan nilai rata-rata 32,25. Sedangkan hasil belajar siswa pada *posttest* sudah mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 76,25. Penyebab ini dipengaruhi oleh penempatan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Dengan model pembelajaran inkuiri siswa lebih aktif, lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran dan siswa lebih memahami konsep materi bunyi dan sifatnya.

Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* diperoleh nilai signifikan atau Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 ($p = 0,000 < 0,05$), sehingga dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan model pembelajaran konvensional pada materi wujud benda dan sifatnya terhadap minat belajar siswa kelas IV MIN 13 Aceh Besar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi wujud benda dan sifatnya dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV MIN 13 Aceh Besar. Hasil tersebut dapat dilihat pada perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* dimana pada *pretest* yang pembelajaran materi wujud benda dan sifatnya masih menggunakan metode konvensional memperoleh nilai rata-rata hasil tes sebesar 31,25. Kemudian, dilakukan pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing pada materi wujud benda dan sifatnya rata-rata nilai hasil tes siswa naik menjadi 76,25. Kenaikan nilai rata-rata hasil tes tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada materi wujud benda dan sifatnya setelah dilakukan pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing mengalami kenaikan.

Pada hasil pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV MIN 13 Aceh Besar. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi bentuk benda dan sifatnya. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* siswa serta dari pengujian hipotesis yang menyatakan hasil uji *independent sample t-test* diperoleh nilai signifikan atau Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 ($p = 0,000 < 0,05$), sehingga dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan model pembelajaran konvensional pada materi wujud benda dan sifatnya terhadap minat belajar siswa kelas IV MIN 13 Aceh Besar.

E. Kesimpulan

Penerapan pembelajaran dengan metode inkuiri terbimbing pada materi wujud benda dan sifatnya rata-rata nilai hasil tes siswa naik menjadi 76,25. Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* diperoleh nilai signifikan atau Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 ($p = 0,000 < 0,05$), sehingga dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan model pembelajaran konvensional pada materi wujud benda dan sifatnya terhadap minat belajar siswa kelas IV MIN 13 Aceh Besar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi wujud benda dan sifatnya dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV MIN 13 Aceh Besar.

F. Daftar Pustaka

- Achru, A., (2019). Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran. *Jurnal Idaarah*, 3(2), 205-215.
- Adi Winanto dan Darma Makahube. (2019). "Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD Negeri Kutowinangun 11 Kota Salatiga." *Jurnal Scholaria* 6, no. 2: 123-124.
- Darmadi, H. (2017). Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa (Ed. 1, Cet. Ke-1). Yogyakarta: Deepublish, x, 428 hlm.
- Darmadi. (2017). Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa. Yogyakarta: Deepublish.
- Dahlia, D., Panjaitan, R, L., & Djuanda, D. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Materi Sifat-sifat Benda Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 391-400.
- Kuswandi. (2020). Model Inkuiri Terbimbing Jakarta: Kencana Prenada.
- Kusumasari, A., Hardini, & Susilawati. (2022). Pengembangan E-LKPD Berbasis Inkuiri Terbimbing Menggunakan Aplikasi Adobe Acrobat 11 Pro Extended Materi Kesetimbangan Kimia. *Konfigurasi: Jurnal Pendidikan Kimia Dan Terapan*, 6(1), 20-29.
- Kompri. 2017. Motivasi Pembelajaran Persepektif Guru dan Siswa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maulina, C., Aswana, N., & Nelyza, F. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group To Group Exchange Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Negeri Ilot. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 39-46.
- Maulina, C., & Nelyza, F. (2023). Efektifitas Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa SD Negeri Lamteungoh Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 45-55.
- Mulyadi, A., & Wahyuni, S. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 4(2), 1.
- Mirdad J. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam Vol 2 No. 1 Halm 14- 23*.
- Rusman. (2018). Belajar & Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan).
- Suryosubroto, B. (2019). Proses Belajar Mengajar di Sekolah.
- Sanjaya, W. (2020). Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran.
- Sintya, W. K., Purwanto, A., & Sakti, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa di SMAN 2 Kota Bengkulu. *Jurnal Kumparan Fisika*, 1(3).
- Safitri, A., & Kabiba, K. (2020). Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 3 Ranomeeto. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 24-36.